PROPOSAL SKRIPSI

PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN PELABUHAN IKAN RK ILIR

Oleh :

SALMA LUTHFIANA

NIM. 1710111220027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURURSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN

2020

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Judul : Pengelolaan Dan Pengembangan Pelabuhan Ikan RK
Ilir Tahun 1975-1985.
Nama Penulis : Salma Luthfiana
NIM : 1710111220027
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Lambung Mangkurat
Tahun Akademik : 2020

Dosen Pembimbing Akademik Banjarmasin,
Mahasiswa

Melisa Prawitasari, M.Pd.
NIP. 198901162015042002

Salma Luthfiana
NIM. 1710111220027

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah

Drs. Rusdi Effendi, M.Pd.
NIP. 19660731 199103 1 002

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Jenis dan Sumber Data	10
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan	12
DAFTAR PUSTAKA	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelabuhan perikanan merupakan suatu tempat yang sangat penting dalam bidang perikanan tangkap. Segala aktivitas perikanan tangkap berawal dari pelabuhan perikanan. Pelabuhan perikanan adalah sebuah wilayah yang terdiri dari daratan dan perairan yang kondisinya cukup terlindungi dari ancaman angin dan gelombang sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pusat aktivitas maritime yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas.

Pelabuhan perikanan merupakan sebuah jembatan terlaksananya segala aktivitas perikanan tangkap, seperti tempat awal persiapan penangkapan sampai pada pendaratan, pendistribusian hasil tangkapan dan konsumen. Pelabuhan perikanan juga harus dapat menjamin segala kebutuhan kapal yang sedang berlabuh serta menjamin mutu hasil tangkapan yang telah didaratkan.¹ Undang-undang No 9 tahun 1985 menyebutkan Pelabuhan perikanan berfungsi guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan dan lingkungan mulai dari pra produksi, produksi sampai pada pemasaran.

¹ Lubis, E. 2005. *Pengantar pelabuhan perikanan*. Intramedia, Bogor.

Pada hakekatnya pelabuhan perikanan merupakan basis utama kegiatan industri perikanan tangkap yang harus dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan tangkap tersebut. Pelabuhan perikanan berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan di darat kedalam suatu sistem usahayang berdaya guna tinggi. Dalam menjalankan aktivitas unit penangkapan di laut keberangkatannya dari pelabuhan harus dilengkapi dengan bahan bakar, perbekalan makanan, es dan lain-lain.

Pangkalan pendaratan ikan adalah klasifikasi dari pelabuhan perikanan yang diklasifikasikan sebagai Pelabuhan Perikanan kelas D, yang selanjutnya disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional (KEP. 45/MEN-KP/2014). Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.16/MEN/2006, pelabuhan perikanan mempunyai fungsi mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, sampai dengan pemasaran. Bentuk pelaksanaan fungsi perikanan tersebut antara lain pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas perikanan, pelayanan bongkar muat, pelaksanaan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan, pemasaran dan distribusi ikan, data tangkapan dan hasil perikanan, pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan, pelaksanaan kesyahbandaran, pelaksanaan fungsi karantina ikan, publikasi hasil riset kelautan dan perikanan, pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari, dan pengendalian lingkungan.

Definisi Pelabuhan menurut Kamus Peristilahan Survey dan Pemetaan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan sekitar pemerintahan dan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-moda dan antar moda transportasi (Dishidros). Direktorat Jendral Perikanan (1981) mendefinisikan pelabuhan yaitu pelabuhan khusus yang merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan dilihat dari aspek produksi, pengolahan, dan pemasaran ikan.

Menurut Departemen Pertanian-Departemen Perhubungan, pelabuhan yaitu tempat pelayanan umum bagi masyarakat nelayan dan usaha perikanan, sebagai pusat pembinaan dan peningkatan kegiatan ekonomi perikanan yang dilengkapi dengan fasilitas di darat dan di perairan sekitarnya untuk digunakan sebagai pangkalan operasional tempat berlabuh, bertambat, mendaratkan hasil, penanganan, pengolahan, distribusi dan pemasaran hasil perikanan. Pengertian Umum Pelabuhan Perikanan menurut UU No.31 tahun 2004 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Pelabuhan perikanan merupakan basis utama dalam kegiatan industri perikanan tangkap yang harus dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan tangkap di laut. Pelabuhan perikanan berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan di darat ke dalam suatu sistem usaha dan berdayaguna tinggi. Aktivitas unit penangkapan ikan di laut harus keberangkatannya dari pelabuhan dengan bahan bakar, makanan, es, dan lain-lain secukupnya. Informasi tentang data harga dan kebutuhan ikan di pelabuhan perlu dikomunikasikan dengan cepat dari pelabuhan ke kapal di laut. Setelah selesai melakukan pekerjaan di laut kapal akan kembali dan masuk ke pelabuhan untuk membongkar dan menjual ikan hasil tangkapan.²

Pelabuhan Perikanan adalah sebagai sarana pokok untuk kegiatan usaha penangkapan ikan dan mempunyai peranan yang sangat strategis penting di dalam pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap. Pelabuhan Perikanan mempunyai fungsi sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang perikanan adalah : (1). Sebagai Pusat pengembangan masyarakat nelayan dan pertumbuhan ekonomi nelayan, (2). Tempat berlabuh dan pendaratan ikan hasil tangkapan kapal perikanan; (3). Pusat pemasaran dan distribusi hasil perikanan; (3). Pusat pelaksanaan penyuluhan dan pengumpulan data statistic; (4). Pusat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan; (5). Tempat pelayanan dan memperlancar kegiatan operasional kapal perikanan; (6). Serta sebagai tempat pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan. Pada dasarnya dalam

² Murdiyanto B. 2004. *Pelabuhan Perikanan. Fungsi, Fasilitas, Panduan Operasional, Antrian Kapal*. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

pengelolaan Pelabuhan Perikanan / Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah bagaimana agar dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat pengguna pelabuhan perikanan dan suasana kondusif sesuai dengan fungsi Pelabuhan Perikanan itu sendiri.

Pelabuhan perikanan ideal harus mempunyai sifat dan fasilitas-fasilitas sehingga pelabuhan tersebut dapat berfungsi dengan baik. Beberapa sifat alami harus dimiliki agar pembangunan pelabuhan dapat dilakukan dengan biaya yang relatif kecil. Menurut Bjurke (dalam Ayodhya, 1987), pelabuhan perikanan yang ideal memiliki karakteristik sebagai berikut: a) jarak tidak terlalu jauh dari fishing ground, b) lokasi berhubungan dengan daerah pemasaran ikan, c) memiliki daerah yang luas untuk pendaratan ikan dan industri penunjang lainnya, d) tempatnya menarik untuk tempat tinggal nelayan, penjual ikan dan pengusaha ikan, e) aman dalam segala cuaca, f) aman secara alami dan buatan bagi kapal yang berlabuh dari segala cuaca waktu, g) biaya masuk akal untuk mendapatkan kedalaman air yang memadai pada alur pelabuhan dan pangkalan pelabuhan, h) biaya untuk pengerukan pelabuhan murah, i) daerah cocok untuk membangun pemecah gelombang, pangkalan pelabuhan, dan sarana di pantai menjadi satu unit yang disesuaikan dengan perencanaan terpadu, j) daerah luas sehingga tidak menyulitkan pengembangan pelabuhan.³

³ Ayodhya, A.U. 1987. *Pelabuhan Perikanan*. Buletin Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor.

Guna memberikan pelayanan yang baik, pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan dituntut agar dapat mempersiapkan fasilitas kebutuhan berupa : fasilitas pokok, fasilitas fungsional maupun fasilitas penunjang, yang selalu siap dioperasikan setiap saat serta kemampuan teknis operasional yang harus dimiliki oleh Petugas-Petugas pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16/MEN/2006 klasifikasi besar/kecilnya skala usaha pelabuhan perikanan dibedakan menjadi empat tipe pelabuhan, sebagai berikut:

- a. Tipe A, Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS): diperuntukkan bagi kapal perikanan yang dioperasikan di perairan samudera yang lazim digolongkan ke dalam armada perikanan jarak jauh sampai ke perairan laut teritorial, ZEEI, dan laut lepas.
- b. Tipe B, pelabuhan perikanan nusantara (PPN): diperuntukkan bagi kapal perikanan yang beroperasi di perairan nusantara yang lazim digolongkan ke dalam armada perikanan jarak sedang sampai ke perairan dan laut teritorial.
- c. Tipe C, pelabuhan perikanan pantai (PPP): diperuntukkan bagi kapal perikanan yang beroperasi di perairan pantai/pedalaman, perairan kepulauan dan laut teritorial.
- d. Tipe D, pangkalan pendaratan ikan (PPI): diperuntukkan bagi kapal perikanan yang beroperasi di perairan pedalaman dan perairan.

Daerah tepian sungai merupakan wilayah yang sangat subur karena endapan lumpur akibat pengaruh pasang surut air sungai. Oleh karena kesuburan tanahnya maka wilayah tepian sungai menjadi tempat konsentrasi penduduk. Disamping sungai barito dan anak-anak sungainya, juga banyak ditemukan sungai buatan atau kanal yang disebut anjir, handil, saka. Begitu pentingnya sungai bagi masyarakat Kalimantan Selatan sehingga berkembang suatu budaya sungai, yang berpengaruh pada hampir setiap kehidupan masyarakatnya. Tempat pelelangan ikan merupakan wahana bagi para nelayan dan masyarakat yang terlibat didalamnya. Tempat pelelangan ikan adalah tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan melalui pelelangan dimana proses penjualan ikan dilakukan di hadapan umum dengan cara penawaran bertingkat. (Pemerintah Kabupaten Bantul, 2012).

Tempat pelelangan dibentuk dan didirikan oleh pemerintah untuk menjual hasil tangkapan ikan. Keberadaan pelelangan ikan sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai wadah transaksi jual beli secara terbuka bagi masyarakat. Untuk menjalankan tugasnya, maka pengelola dan masyarakat pengguna pelelangan dibutuhkan adanya jaminan kelancaran dan ketertiban penyelenggaraan dalam proses transaksi yang dilakukan di pelelangan.⁴ Oleh karena itu, didalam system perikanan, baik dari sisi manajemen hingga manajemen pelelangan ikan yang menjadi tempat inti pengumpulan sumber

⁴ Amiruddin, Suwaib. 2014. *Retribusi Tempat Pelelangan Ikan sebagai Sarana Pelayanan Publik*. Vol. 30 (2) : 253-261.

daya ikan, harus dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas.⁵ TPI Banjarmasin terbagi 2 yaitu TPI RK Ilir dan TPI trisakti. TPI RK Ilir terletak di sepanjang sungai martapura.

Banjarmasin merupakan salah satu kota di Kalimantan Selatan yang berjulukan “Kota Seribu Sungai”. Sungai Martapura merupakan sungai penghubung dengan sungai Barito dan merupakan anak sungai dari sungai Barito. Sungai Martapura memiliki Panjang kurang lebih 25 kilometer. Sedangkan Panjang keseluruhannya mencapai 600 kilometer.⁶ Berikut ini letak Tempat Pelelangan Ikan RK Ilir Banjarmasin.

Gambar 1. Tempat Pelelangan Ikan RK Ilir Banjarmasin

⁵ Jawahir, Abbas, Permatasari. 2020. *Economic Activities in The Auction Place of Fish (TPI) RK Ilir as a Learning Resource on Social Studie*. Jurnal *The Innovation of Social Studies* Vol. 2, (1).

⁶ Putro, Herry Porda Nugroho. Dkk. 2020. *Social Life of the Community: Perspective of Riverbanks Community in Sungai Jingah, Banjarmasin*. Jurnal *The Kalimantan Social Studies* Vol. 1, (2).

Untuk mengetahui sejauh mana suatu pelabuhan perikanan menjalankan fungsi dan perannya sehingga tujuan awal tercapai, maka perlu dilakukan pengukuran mengenai kinerja suatu pelabuhan perikanan. Melalui pengukuran tersebut, maka akan dapat diketahui seberapa besar kinerja yang telah dilakukan dari suatu pelabuhan perikanan guna mencapai tujuan awal. Dengan kata lain, melalui pengukuran kinerja akan diketahui sebatas mana atau sejauh mana pencapaian suatu pelabuhan perikanan dalam jangka waktu tertentu guna menuju kepada tujuan yang telah dirancang. Kinerja yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah kinerja operasional dari pelabuhan perikanan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Pelabuhan ikan RK Ilir memiliki peran ekonomi yang positif. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain :

1. Kontribusi untuk pemerintah Kota Banjarmasin.
2. Perkembangan fasilitas pelabuhan ikan RK Ilir.
3. Aktivitas pelelangan ikan.

C. Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan pembatasan masalah agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuannya. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan dari pelabuhan ikan RK Ilir.
2. Data hasil tangkapan ikan.
3. Aktivitas pelelangan ikan.

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan memperoleh data hasil tangkapan ikan di pelabuhan RK Ilir.
2. Pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah dari pelabuhan ikan.
3. Aktivitas jual beli ikan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca
 - a. Pembaca dapat memperoleh wawasan mengenai aktivitas yang ada di Pelabuhan Ikan RK Ilir.
 - b. Pembaca dapat mengetahui pemanfaatan fasilitas yang ada di Pelabuhan Ikan RK Ilir.
2. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber primer yaitu , sumber hasil penelitian langsung, sehingga mendapatkan data berupa hasil wawancara dengan narasumber.
2. Sumber sekunder yaitu, Sumber dari pihak dari kedua yang merujuk pada sumber primer yaitu; sumber -sumber perpustakaan dan sumber dari buku – buku sejarah.

G. Metode Penelitian

1. Heuristik

Tahap pertama dalam metode sejarah adalah heuristik, heuristik berkenaan dengan pencarian sumber-sumber sejarah yang akan kita tulis. Sumber sejarah ialah bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah proses menguji sumber, apakah yang ditemukan asli atau palsu (kritik eksternal) dan apakah isinya dapat dipercaya atau di pertanggung jawabkan atau tidak (kritik internal)

- a. Kritik eksternal adalah penentuan asli atau tidaknya suatu sumber atau dokumen. Kritik ekstern pada dasarnya merupakan suatu penelitian atas usul-usul suatu sumber sejarah untuk mendapatkan semua nformasi yang mungkin ada dan untuk mengetahui apakah sumber sejarah yang dimaksudkan telah berubah aslinya.
- b. Kritik Internal adalah penentuan dapat tidaknya keterangan dalam dokumen digunakan sebagai fakta sejarah. Pada intinya tujuan dari diadakannya suatu kritik internal adalah untuk memperoleh data-data sejarah melalui dokumen-dokumen dan sumber-sumber kesejarahan secara ahli dan valid.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses pemberian penafsiran terhadap fakta yang telah dikumpulkan. Interpretasi dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan antara fakta yang satu dengan yang lainnya baik itu yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Tahap interpretasi merupakan proses analitis kritis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara metode satu dan yang lainnya.

4. Historiografi

Historiografi adalah sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan berupa suatu penelitian yang utuh. Pada tahap ini seluruh daya pikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan tentang Pengelolaan Dan Pengembangan Pelabuhan Ikan RK

Irir ini terdiri dari 5 BAB dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jenis dan sumber data, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran umum Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kelurahan Kelayan Baru.

BAB III : Keadaan Pelabuhan Ikan RK Ilir.

BAB IV : Faktor yang mempengaruhi aktivitas pelabuhan ikan RK Ilir.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dari permasalahan penelitian yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Suwaib. 2014. *Retribusi Tempat Pelelangan Ikan sebagai Sarana Pelayanan Publik*. Vol. 30 (2) : 253-261.
- Ayodhyoa, A.U. 1987. *Pelabuhan Perikanan*. Buletin Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor.
- Jawahir, Abbas, Permatasari. 2020. *Economic Activities in The Auction Place of Fish (TPI) RK Ilir as a Learning Resource on Social Studie*. Jurnal *The Innovation of Social Studies* Vol. 2, (1).
- Kohar, A. M., S. Agus, A. W. Much. 2011. *Performance Analysis of Nusantara Fishery Harbor of Pekalongan*. Jurnal Saintek Perikanan, 7(1): 32-38.
- Lubis, E. 2005. *Pengantar pelabuhan perikanan*. Intramedia, Bogor.
- Marwanto., Z. Jonny, Syaifuddin. 2012. *Studi Pemanfaatan Fasilitas Tempat Pendaratan Ikan di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Jurnal Universitas Riau.
- Murdiyanto B. 2004. *Pelabuhan Perikanan. Fungsi, Fasilitas, Panduan Operasional, Antrian Kapal*. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

Putro, Herry Porda Nugroho. Dkk. 2020. *Social Life of the Community: Perspective of Riverbanks Community in Sungai Jingah, Banjarmasin*. Jurnal *The Kalimantan Social Studies* Vol. 1, (2).

Rochgiyanti. 2011. *Fungsi Sungai Bagi Masyarakat Di Tepian Sungai Kuin Kota Banjarmasin*. Jurnal *Komunitas* 3 (1) (2011) : 51-59.